

Nama : Dela Novita

Npm : 2313031023

Kelas : A

Matakuliah : Metodologi Penelitian

Judul Penelitian : Penerapan Model Project Based Learning (PJBL) Dalam Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Ekonomi Siswa SMAN 1 LIWA

LANDASAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR, DAN HIPOTESIS PENELITIAN

A. Landasan Teori

1. Model Project Based Learning (PjBL)

Model Project Based Learning (PjBL) adalah salah satu model pembelajaran inovatif yang berpusat pada siswa (student centered learning). Model ini menekankan pada kegiatan belajar berbasis proyek yang menuntut keterlibatan aktif peserta didik dalam memecahkan masalah nyata melalui proses perancangan, pelaksanaan, dan evaluasi suatu proyek.

Menurut Thomas (2000), Project Based Learning merupakan model pembelajaran yang menggunakan proyek atau kegiatan kompleks sebagai sarana utama dalam proses pembelajaran, di mana siswa terlibat dalam investigasi dan pemecahan masalah untuk menghasilkan produk nyata. Sedangkan Mergendoller dan Boss (2013) menjelaskan bahwa PjBL membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi, kolaborasi, komunikasi, dan tanggung jawab terhadap hasil belajar.

a. Tujuan PjBL

Tujuan penerapan model PjBL adalah untuk:

1. Mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif peserta didik.
2. Meningkatkan motivasi belajar melalui kegiatan nyata yang bermakna.
3. Membiasakan siswa dalam menghadapi dan memecahkan masalah kontekstual.
4. Mendorong kemampuan kerja sama dan komunikasi.
5. Menghasilkan produk nyata sebagai wujud pemahaman terhadap konsep yang dipelajari.

b. Langkah-langkah PjBL

Menurut Kemdikbud (2017), langkah-langkah pelaksanaan PjBL meliputi:

1. Menentukan pertanyaan mendasar (start with essential question) guru dan siswa menentukan masalah utama yang akan dipecahkan.

2. Menyusun rencana proyek (design a plan for the project) menentukan langkah kerja, sumber daya, dan pembagian tugas.
3. Menyusun jadwal kegiatan (create a schedule) menetapkan waktu dan tahapan penyelesaian proyek.
4. Memonitor kegiatan (monitor the project) guru membimbing dan memfasilitasi siswa selama proses berlangsung.
5. Menguji hasil (assess the outcome) siswa mempresentasikan hasil proyek dan mendapat umpan balik.
6. Mengevaluasi pengalaman (evaluate the experience) guru dan siswa melakukan refleksi terhadap proses dan hasil pembelajaran.

c. Kelebihan Model PjBL

- Membuat pembelajaran lebih bermakna dan kontekstual.
- Melatih kemampuan berpikir kritis, analitis, dan pemecahan masalah.
- Meningkatkan keterampilan sosial dan komunikasi.
- Meningkatkan motivasi belajar dan kemandirian siswa.

d. Kekurangan PjBL

- Membutuhkan waktu yang relatif lama.
- Memerlukan kemampuan guru dalam manajemen kelas yang baik.
- Tidak semua materi cocok diterapkan dengan PjBL.

2. Kemampuan Pemecahan Masalah Ekonomi

Kemampuan pemecahan masalah merupakan salah satu indikator penting dalam keberhasilan pembelajaran ekonomi. Menurut Polya (1973), pemecahan masalah adalah proses mencari jalan keluar dari kesulitan untuk mencapai tujuan yang tidak segera tampak. Ia membagi langkah-langkah pemecahan masalah menjadi empat tahap:

1. Memahami masalah – mengenali apa yang diketahui dan apa yang belum diketahui.
2. Merencanakan strategi pemecahan – menentukan cara untuk menemukan solusi.
3. Melaksanakan rencana – mengimplementasikan langkah-langkah yang telah dibuat.
4. Mengevaluasi hasil – meninjau kembali hasil penyelesaian apakah sudah tepat.

Dalam konteks ekonomi, kemampuan pemecahan masalah mencakup kemampuan siswa dalam:

- Menganalisis permasalahan ekonomi seperti kelangkaan, pilihan, dan biaya peluang.
- Menentukan alternatif solusi yang logis dan efisien.

- Menghubungkan teori ekonomi dengan fenomena sosial-ekonomi di sekitar.
- Menarik kesimpulan dan membuat keputusan yang rasional.

Menurut Sardiman (2016), pembelajaran ekonomi yang baik harus dapat mengembangkan daya pikir analitis dan kemampuan siswa dalam menghadapi permasalahan nyata di kehidupan sehari-hari, bukan hanya sekedar menghafal konsep.

3. Hubungan Model PjBL dengan Kemampuan Pemecahan Masalah Ekonomi

Model Project Based Learning memiliki hubungan erat dengan peningkatan kemampuan pemecahan masalah karena keduanya menekankan pada proses berpikir tingkat tinggi dan pembelajaran bermakna.

Melalui kegiatan proyek, siswa dihadapkan pada situasi nyata yang menuntut mereka untuk:

- Mengidentifikasi dan menganalisis masalah ekonomi.
- Menggunakan konsep-konsep ekonomi untuk mencari solusi.
- Berpikir kritis dalam mengambil keputusan ekonomi.
- Menghasilkan produk atau laporan yang mencerminkan pemahaman konsep ekonomi.
-

Menurut Daryanto (2014), PjBL mampu mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif siswa, yang merupakan dasar dari kemampuan pemecahan masalah.

Sementara Hosnan (2014) menegaskan bahwa pembelajaran berbasis proyek menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam menemukan pengetahuan melalui pengalaman langsung, sehingga konsep yang diperoleh lebih mendalam dan tahan lama. Dengan demikian, penerapan model PjBL dalam pembelajaran ekonomi diharapkan dapat membantu siswa memahami materi secara lebih kontekstual, serta meningkatkan kemampuan mereka dalam menganalisis dan menyelesaikan masalah ekonomi baik secara individu maupun kelompok.

B. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan alur berpikir yang menjelaskan hubungan antara variabel bebas (model PjBL) dengan variabel terikat (kemampuan pemecahan masalah ekonomi). Dalam pembelajaran ekonomi konvensional, kegiatan belajar masih banyak berpusat pada guru (teacher centered), di mana siswa hanya menerima informasi tanpa terlibat aktif dalam proses berpikir dan pemecahan masalah. Hal ini menyebabkan siswa kurang mampu mengaitkan konsep ekonomi dengan permasalahan nyata di lingkungan mereka. Melalui penerapan model PjBL, siswa tidak hanya mempelajari teori, tetapi juga menerapkannya dalam proyek nyata seperti membuat simulasi pasar, menganalisis perencanaan usaha, atau meneliti masalah ekonomi di sekitar sekolah. Kegiatan tersebut melatih siswa untuk berpikir kritis, mencari solusi, dan mengembangkan kemampuan kolaboratif. Oleh karena itu, diasumsikan bahwa penggunaan model Project Based Learning dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah ekonomi siswa di SMAN 1 Liwa.

Bagan Kerangka Pikir:

Kondisi Awal:

Pembelajaran Ekonomi Bersifat Konvensional



Siswa Pasif dan Sulit Memecahkan Masalah Ekonomi



Inovasi Pembelajaran:

Penerapan Model Project Based Learning (PjBL)



Proses:

Siswa Terlibat dalam Proyek Nyata, Diskusi, dan Analisis Masalah Ekonomi



Hasil:

Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Ekonomi Siswa

C. Hipotesis Penelitian

1. Hipotesis Umum

H₁: Penerapan model Project Based Learning (PjBL) berpengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan pemecahan masalah ekonomi siswa SMAN 1 Liwa.

2. Hipotesis Spesifik

1. Terdapat perbedaan kemampuan pemecahan masalah ekonomi antara siswa yang diajar dengan model PjBL dan siswa yang diajar dengan metode konvensional.
2. Siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model PjBL menunjukkan peningkatan kemampuan pemecahan masalah ekonomi yang lebih tinggi dibandingkan dengan sebelum penerapan model tersebut.

3. Hipotesis Nol

H₀: Tidak terdapat pengaruh signifikan antara penerapan model Project Based Learning (PjBL) dengan kemampuan pemecahan masalah ekonomi siswa SMAN 1 Liwa.